



## **PEMANFAATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MASYARAKAT MULTIKULTURAL**

**Abd. Rauf<sup>1</sup>, Bukari<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>abdrauf@gmail.com, <sup>2</sup>bukaribukari838@gmail.com

<sup>1,2</sup>STAI Nurul Hidayah Selat Panjang

### **Abstrak**

Pendidikan agama Islam pada sekelompok masyarakat memang paling utama. Dengan jalan pendidikan juga pengajaran bergejolak kepada sopan santun yang bagus. Pengajaran agama tidak sekedar ritual-ritual saja namun bisa kearah aktualisasi pengajaran dan nilai-nilai agama pada perjalanan setiap harinya. Penulisan artikel ini mempunyai tujuan agar bisa mengerti dan membahas perkembangan pendidikan agama Islam pada masyarakat. Sistem penulisan ini yaitu kajian kepustakaan melalui pendekatan deskriptif atau eksploratif. Bisa diberi dengan kesimpulan yaitu perkembangan atau pemberian hasil pendidikan agama Islam dalam masyarakat untuk mengupayakan agar bisa menaikkan kualitas-kualitas ketakwaan atau kepercayaan diantaranya 1) pendidikan keyakinan, 2) pendidikan pengabdian kepada maha kuasa agar bisa diamalkan untuk para remaja dalam menciptakan masa depannya yang lebih istiqomah dalam menjalankan peribadahan diantaranya shalat lima waktu dan shalat-shalat sunat, puasa wajib dan puasa sunat, membaca dan saling menyimak kitab suci alloh swt, dan 3) pendidikan sopan santun antar sesama.

**Kata kunci: Pemanfaatan, pendidikan agama Islam, Masyarakat**

### **Pendahuluan**

Dengan banyaknya kejadian-kejadian yang tidak sopan pada zaman sekarang, diantaranya perkelahian pada generasi muda karena permasalahan yang sangat sepele dan berakibat nyawanya menjadi taruhannya. Begitu juga dengan munculnya geng preman yang melaksanakan perilaku kekejaman, pencopetan, perampasan sampai masyarakat merasa tidak nyaman dan selalu terganggu. (Abdul Rahman: 2012: 48). Peristiwa itu memunculkan pertanyaan apa peranan pendidikan agama Islam untuk membentuk atau menciptakan cara berfikir dan perilaku para pelajar juga masyarakat banyak dan Negara kita. Pandangan pendidikan pada Islam sangat baik untuk dibahas kembali. Faktanya, forum pendidikan yaitu: forum yang belum bisa hilang dengan adanya komentar-komentar dan perbincangan pada bidang akademisi, sehingga permasalahan pendidikan belum bisa mendapatkan hasil puncak sampai kapan pun. (Fajar Malik: 2005: 93). Peristiwa itu disebabkan karena keistimewaan manusia apabila disejajarkan dengan ciptaan yang lainnya, terus menerus dengan keramaian dari para nenek moyang yang selalu didambakan dan dicitakan.

Agama Islam sebagai jalan ibadah yang mempunyai tempat pendidikan pada formasi yang begitu bermanfaat. Yang pernah diungkapkan oleh Malik fajar, yaitu interaksi agama Islam dengan pendidikan memiliki interaksi pola pikir yang masih sedikit. Agama Islam dan pendidikan, pada posisinya mempunyai sarana prasarana yang sangat baik pada pengajaran dan pengamalannya, sehingga memberikan keberhasilan yang tidak sedikit kepada pendidik lainnya dan selalu mentaati apa yang diperintahkan dan yang dilarang. (Siti Maryam Munjiat : 2018: 73).

Para peserta didik selalu berdampingan dengan pengawasan pihak keluarga, madrasah juga masyarakat. Sesuai yang diutarakan oleh Hadirah, bahwasannya pendidikan begitu dibutuhkan pada perjalanan hidup para manusia, hidup tidak berpendidikan, seolah-olah manusia tidak memiliki kekuatan. Pada sebenarnya pendidikan yaitu hasil susah payah nenek moyang agar bisa menyimpan

persiapan kepada keturunannya juga para penerus masa depan untuk bisa menjalani kehidupan dengan jati dirinya dan bisa mengemban amanah dengan ketaatan. (Nata Abudin: 2016: 42). Penulisan ini memiliki tujuan agar bisa memahami: 1) apa peranan pendidikan agama Islam, 2) bagaimana pemanfaatan pendidikan agama Islam pada masyarakat. Metode yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan studi kepustakaan, melalui pendekatan deskriptif eksploratif.

## KAJIAN TEORI DAN TELAHAH LITERATUR

### A. Definisi Pendidikan Islam

Pendidikan memiliki makna atau arti menurut bahasa arab diantara yaitu: Ta'lim, Ta'dib dan Tarbiyah. Tarbiyah juga memiliki arti dalam ilmu Shorof yaitu: Rabba, Yarbu yang mempunyai makna tambah atau bertambah *Zaidun* artinya pendidikan merupakan tangga untuk menambahkan dan memanfaatkan pada jati diri para pelajar, secara fisik, sosial maupun spiritual.

Rabba Yurbi Tarbiyah mempunyai makna tumbuh hingga dewasa maknanya pendidikan merupakan usaha agar membuat lebih dewasa kepada pelajar baik secara fisik, sosial, maupun spiritual. Rabba Yarubbu Tarbiyah mempunyai makna membenarkan, menyelesaikan urusan, memanfaatkan, menjalankan, mengasuh, mengatur dan menjaga. (Nata Abudin: 2016: 73). Istilah Tarbiyah bermakna pendidikan, asal katanya "Rabba" yang artinya mendidik.

Kata Ta'dib menurut bahasa yaitu : bentuk masdhar asal kata 'addaba yang artinya memberi adab atau mendidik. Adab atau sopan santun selalu mencerminkan jati diri pendidik. Hubungannya pada pendidikan Islam sudah disampaikan oleh sayyid Naquib Al-Attas artinya ta'dib merupakan istilah yang anggapannya sudah sesuai pada penunjukkan makna pendidikan Islam.

Sesuai pendapat Zakiyah Drajadjat pendidikan Islam yaitu: pendidikan dari pengajaran agama Islam berbentuk bimbingan kepada peserta didik untuk masa depan dengan hasil pendidikannya juga bisa melaksanakan dan memanfaatkan ilmunya juga ajaran agama Islam, juga membuatnya ilmu agama Islam dijadikan untuk jalan hidupnya agar mencapai keselamatan didunia dan juga diakhiratnya.

### B. Identifikasi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam mempunyai arti berupaya mengajarkan agama Islam dan ajaran-ajaran Islam juga nilai supaya bisa membuat wacana dan sikap agar seseorang mempunyai kehidupan yang bahagia. Dari kegiatan mengajarkan agama Islam tersebut memiliki tujuan kepada para pelajar untuk membentuk ajaran Islam agar bisa mengamalkan dan memanfaatkan untuk kebaikan. (Abdul Rahman: 2012: 83).

Pendidikan agama Islam juga memberikan sarana prasarana kepada para pelajar dan masyarakat dalam mengaji dan terus latihan mengamalkan hal-hal yang baik untuk bisa mengubah jati diri yang para peserta didik punya dari jasmaninya atau pun rohaninya agar ia bisa menjadi seorang pemimpin yang bisa mengemban amanah, dan peserta didik tersebut bisa menjadi orang yang selalu bertaqwa dan beriman kepada alloh swt. (Nurul Hidayat: 2018: 41).

Pendidikan agama Islam yang telah dikemukakan oleh Yahya yaitu: membimbing dan mengontrol, pengajaran yang dikhususkan kepada ajakan para remaja dan peserta didik untuk bisa paham dan bisa mengamalkan apa yang sudah disampaikan juga bisa menyakini dan beriman kepada pencipta alam semesta. Pendidikan agama Islam salah satu cabang dari metode dalam menjalani sebuah kehidupan, selain itu pendidikan Islam dilaksanakan dengan memanfaatkan beraneka ragam tentang hal-hal sopan santun kepada para pelajar atau remaja.

Pendidikan agama Islam mempunyai arti berupaya mengajarkan agama Islam dan ajaran-ajaran Islam juga nilai supaya bisa membuat wacana dan sikap agar seseorang mempunyai kehidupan yang bahagia. Dari kegiatan mengajarkan agama Islam tersebut memiliki tujuan kepada para pelajar untuk membentuk ajaran Islam agar bisa mengamalkan dan memanfaatkan untuk kebaikan. Pendidikan berkenaan dengan fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu kelompok masyarakat terutama membawa warga masyarakat yang baru para pemuda bagi penuaian kewajiban-kewajiban dan tanggung jawabnya pada masyarakat. (Ahmad Tafsir, dkk: 2004: 275).

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kajian Pustaka (*Library Research*). Kajian pustaka adalah penelaahan terhadap bahan bacaan yang secara khusus berkaitan dengan objek yang sudah dilakukan oleh orang lain. Bahan bacaan dimaksud pada umumnya berbentuk makalah, skripsi, tesis, dan disertasi, baik yang belum maupun sudah diterbitkan. (Ratna, 2010).

Penulisan ini menggunakan metode *deskriptif eksploratif*. *deskriptif eksploratif* berisi ulasan, rangkuman, dan pemikiran tulisan tentang beberapa sumber pustaka (dapat berupa artikel, buku, slide, informasi, internet dll), tentang topik yang dibahas. Suatu literature yang baik haruslah bersifat relevan, mutakhir, dan memadai. Ada lima langkah dalam menggunakan *literature review* yaitu: 1) Mencari literature yang relevan; 2) Memilih sumber yang spesifik; 3) Identifikasi detail artikel; 4) Membuat outline; 5) Menyusun literatur review. (Djamil dkk, 2021 : 178).

Proses pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, antara lain dengan membaca, mencatat, lalu mendeskripsikan dan menyusunnya secara sistematis. Adapun dalam teknik analisis data menggunakan analisis isi (*Content Analysis*). Analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat kesimpulan yang dapat direplikasi dan valid dari teks (atau materi bermakna lainnya) ke konteks penggunaannya (Krippendorff, 2004).

### A. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan menurut ilmu tashrif yaitu: Rabba Yurbi Tarbiyah mempunyai makna tumbuh hingga dewasa maknanya pendidikan merupakan usaha agar membuat lebih dewasa kepada pelajar baik secara fisik, sosial, maupun spiritual. Rabba Yarubbu Tarbiyah mempunyai makna membenarkan, menyelesaikan urusan, memanfaatkan, menjalankan, mengasuh, mengatur dan menjaga. (Nata Abudin: 2016: 73). Istilah Tarbiyah bermakna pendidikan, asal katanya “Rabba” yang artinya mendidik.

Pendidikan memiliki makna atau arti menurut bahasa arab diantara yaitu: Ta’lim, Ta’dib dan Tarbiyah. Tarbiyah juga memiliki arti dalam ilmu Shorof yaitu: Rabba, Yarbu yang mempunyai makna tambah atau bertambah *Zaidun* artinya pendidikan merupakan tangga untuk menambahkan dan memanfaatkan pada jati diri para pelajar, secara fisik, sosial maupun spiritual. Para ahli pendidikan mengartikan kata pendidikan dari berbagai tinjauan. Pertama, dari segi pandangan masyarakat dimana pendidikan merupakan upaya pewarisan kebudayaan yang dilaksanakan oleh generasi tua kepada generasi muda supaya kehidupan masyarakat tetap berkelanjutan. Kedua, dari segi kepentingan individu, pendidikan diartikan sebagai upaya pengembangan potensi yang tersembunyi dan dimiliki manusia.

Tarbiyah mempunyai arti yaitu transformasi ilmu pengetahuan dari pengajar kepada para pelajar agar mempunyai sikap semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya. Sebagaimana firman allah swt yang artinya: “*Dan Rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah: wahai tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua sudah mendidik aku pada waktu kecil*”.

Istilah ta'lim merupakan masdhar yang berasal dari kata 'allama, sebagian para ahli menerjemahkan istilah ta'lim dengan pengajaran. Sebagaimana firman Allah SWT yang artinya: *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya"*.

Menurut pendapat dari Muhaimin pendidikan agama Islam mempunyai arti pengupayaan mengajarkan agama Islam atau membenarkan penilaian kepada peserta didik agar bisa merubah sikap dan tindakan dalam menjalani kehidupan didunia dan di akhirat dan bisa terbentuknya sikap sopan santun antar sesama, sehingga antara para pelajar, pengajar dan orang tua mempunyai interaksi yang tidak putus dan pada akhirnya bisa mencapai tertanam akhlak dan budi pekerti yang sempurna. (Ismatul Izzah: 2018: 68).

Kata Ta'dib menurut bahasa yaitu : bentuk masdhar asal kata 'addaba yang artinya memberi adab atau mendidik. Adab atau sopan santun selalu mencerminkan jati diri pendidik. Hubungannya pada pendidikan Islam sudah disampaikan oleh sayyid Naquib Al-Attas artinya ta'dib merupakan istilah yang anggapannya sudah sesuai pada penunjukkan makna pendidikan Islam.

#### B. Peranan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam juga memberikan sarana prasarana kepada para pelajar dan masyarakat dalam mengaji dan terus latihan mengamalkan hal-hal yang baik untuk bisa mengubah jati diri yang para peserta didik punya dari jasmaninya atau pun rohaninya agar ia bisa menjadi seorang pemimpin yang bisa mengemban amanah, dan peserta didik tersebut bisa menjadi orang yang selalu bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT. (Nurul Hidayat: 2018: 41).

Kebaikan sekelompok masyarakat dapat dilihat seberapa jauh mana pendidikan agama Islam yang dimilikinya. Satu-satunya metode untuk menambahkan pengalaman dan ilmu dari para masyarakat dan umat-umatnya yaitu dengan metode menambahkan mutu pengalaman atau menambahkan ilmunya dari umat itu sendiri. Karena masyarakat adalah lembaga setelah pendidikan. (Anas Ma'arif: 2019: 179).

Pendidikan agama Islam yang telah dikemukakan oleh Yahya yaitu: membimbing dan mengontrol, pengajaran yang dikhususkan kepada ajakan para remaja dan peserta didik untuk bisa paham dan bisa mengamalkan apa yang sudah disampaikan juga bisa menyakini dan beriman kepada pencipta alam semesta. Pendidikan agama Islam salah satu cabang dari metode dalam menjalani sebuah kehidupan, selain itu pendidikan Islam dilaksanakan dengan memanfaatkan beraneka ragam tentang hal-hal sopan santun kepada para pelajar atau remaja.

Pendidikan agama Islam mempunyai arti berupaya mengajarkan agama Islam dan ajaran-ajaran Islam juga nilai supaya bisa membuat wacana dan sikap agar seseorang mempunyai kehidupan yang bahagia. Dari kegiatan mengajarkan agama Islam tersebut memiliki tujuan kepada para pelajar untuk membentuk ajaran Islam agar bisa mengamalkan dan memanfaatkan untuk kebaikan.

Dalam upaya merekonstruksi pendidikan Islam kita harus memperhatikan metode-metode pendidikan Islam, meliputi:

1. Pendidikan Islam adalah bagian dari sistem kehidupan Islam
2. Pendidikan Islam adalah sebuah yang integrated
3. Pendidikan Islam merupakan proses kehidupan yang lama
4. Pendidikan Islam berlangsung melalui suatu proses yang dinamis
5. Pendidikan Islam dilaksanakan dengan memberi lebih banyak mengenai pesan-pesan moral para pelajar.

C. Peranan Pendidikan Agama Islam Pada masyarakat Multikultural

Pendidikan agama juga diartikan sebagai untuk pengaktualan sifat agar bisa lebih sempurna yang sudah diberikan oleh sang pencipta kepada kita semua, upaya-upaya itu dilakukan dengan cara selalu bersyukur demi untuk mengabdikan kepada sang pencipta. (wahyuddin: 2016: 415). Sebuah pendidikan bisa dikatakan sudah matang yaitu ketika mempunyai beraneka ragam pengaruh-pengaruh kepada terbentuknya persaingan seseorang. Tambahnya ilmu pendidikan seseorang, maka akan ikut tambah peluang seseorang dalam meningkatkan mutu jati diri, namun jika semakin kurang tingkat pendidikan maka akan semakin payah untuk menumbuhkan keahlian dan daya persaingan seseorang. (Titit Nurhidayati: 2015: 23).

Peranan pendidikan Islam pada proses perubahan diantaranya harus dilaksanakan kerangka utama filosofis juga teoritis pendidikan yang baik supaya memiliki tujuan yang tegas dan jelas, selain itu menentukan misi dan visi pendidikan wajib didasarkan kepada nilai ajaran agama Islam juga nilai budaya atau didasarkan keyakinan, sehingga lembaga pendidikan agama Islam diwajibkan untuk membuat visi dan misi pada tingkat yang lebih tinggi. (W.Hidayati: 1998: 72). Pendidikan paling tidak bertolak dari pengembangan manusia yang berbudaya, berperadaban, merdeka, bertaqwa, bermoral dan sopan santun, berpengetahuan dan ketrampilan, inovasi juga kompetitif.

Pada penguraian diatas memberikan petunjuk yaitu pendidikan Islam sudah jelas begitu penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan agama Islam mempunyai tiga tingkatan aktifitas, diantaranya tilawah, tazkiyah, dan ta'limul ta'alim. Pendidikan agama Islam pada masyarakat mempunyai kegunaan dan peranan untuk membimbing dalam menjalani kehidupan, penolong pada saat kesusahan, tentramnya hati, juga pengendali amarah. (ahmad miftah fatoni: 2001: 29). Sesuai pendapat dari Al-syaibani yaitu: tujuan utama pendidikan Islam berhubungan pada masyarakat, meliputi sopan santun masyarakat, sopan santun individu didalam masyarakat, perubahan nasib, dan memperbanyak pengetahuan masyarakat. Dan dari pada itu pendidikan agama Islam memiliki peranan untuk membentuk dan menciptakan masyarakat yang utuh, yaitu menanamkan pengetahuan Islam secara perbandingan supaya para pelajar bisa memahami ilmu Islam sekaligus memiliki kesadaran untuk melaksanakan dan mengamalkan. (S. Subur: 2016: 167).

Menurut Al-Barsyi merinci tujuan akhir pendidikan Islami menjadi pembinaan akhlak dan moral. Ada beberapa fungsi agama untuk masyarakat diantaranya fungsi edukatif, fungsi penyelamatan, fungsi perdamaian, fungsi pengontrolan dan fungsi pengganti. Sebagai manusia selalu berusaha agar bisa dilaksanakan sesuai dengan niat baiknya yang ikhlas. Maka demikian itu pendidikan agama pada kehidupan masyarakat sangat begitu berfungsi penting untuk kehidupan masyarakat dan dalam meningkatkan moral bangsa dan Negara. Menurut penulis pendapat itu sudah pas dengan pendapat djamaludin dan Ali yaitu pendidikan agama Islam mempunyai beberapa fungsi diantaranya mempersiapkan para pemuda atau remaja masa kini untuk mengemban peranan khusus pada masyarakat untuk masa-masa depan yang lebih baik.

## KESIMPULAN

Pendidikan agama Islam bisa dimaknai sebagai usaha sadar diri, berkelanjutan untuk memanfaatkan ras, agama, menanamkan sifat dan memberikan kesesuaian dengan tujuan pendidikan Islam. Pendidikan Islam sudah jelas memberikan pengaruh-pengaruh yang sangat banyak pada kehidupan masyarakat untuk menambahkan keimanan diantaranya pendidikan akidah, pendidikan

peribadahan, dan pendidikan akhlak yang terpuji.

Pemanfaatan pendidikan Islam mempunyai tempat yang begitu strategis dalam menjadikan keadaan pada masyarakat yang damai, tentram, dan sejahtera. Memandang nilai karakteristik keagamaan suatu bangsa yang semakin berkurang sesuai dengan kelanjutan masa mulai berkurang dari masa remaja. Sehingga sesuai yang disampaikan oleh Jalaludin yaitu hasil dari pendidikan Islam akan membentuk jiwa yang tentram, hati yang bersih, raga yang kokoh dan memiliki amal yang baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan 1, September. Aswaja Pressindo, Yogyakarta.
- Abrasy, Muhammad Athiya. (1991). *Dasar-dasar Pendidikan Islam*. Pusat Studi Ilmu dan Amal, Ponorogo.
- Abudin, Nata. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Prenada media Group, Jakarta.
- Daradjat, Zakiah. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Djaelani, Moh Solikodin. (2013). *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga dan Masyarakat*. Jurnal Ilmiah Widya 1, no.1.
- Gulo, W. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hidayati, W. (1998). *Pendidikan Anak-anak Kaum Dhuafa' Di Lembaga Gajah Wong*, Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Izzah, Ismiatul, (2018). *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Masyarakat Madani*. Pedagogik: Jurnal Pendidikan 5, no. 1, 30 Juni 2018.
- Malik, fajar. (2005). *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Munjiat, Siti Maryam. (2018). *Peran Agama Islam Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Usia Remaja, Al-Tarbawi Al-haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1, 03 Agustus 2018.
- Nasir. (1993). *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Nasution, S. (2000). *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhidayati, Titin. (2016). *Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intellegences*. Journal Of Islamic Education Studies 3, no. 1, 07 February 2016.
- Rahman, Abdul. (2012). *Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi Dan Isi Materi*. Jurnal Eksis 8, no.1.
- Ratna, N. K. (2010). *Metodologi Penelitian; Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Subur, S. (2016). *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Perkembangan Jiwa Remaja*. Remaja Rosdakarya, Bandung.